

PENGARUH SARANA PRASARANA WISATA PANTAI PANRITA LOPI DI KECAMATAN MUARA BADAK KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN

^{1,*}Dewi Adni Safitri, ²Iya Setyasih, ³Aisyah Trees Sandy

Program Studi Pendidikan Geografi Sarjana, Universitas Mulawarman

dewi.adni.safitri.das@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the influence of tourist facilities at Panrita Lopi Beach in Muara Badak District, Kutai Kartanegara Regency on tourist satisfaction. This research is a type of descriptive research with a quantitative approach. The research population is all beach visitors to Muara Badak District with a population of 2000 visitors in 2022 using a sampling technique, namely quota sampling with a sample size of 20 visitors. Research data collection techniques are interviews, questionnaires, observation, documentation. Data analysis techniques used are data tabulation, questionnaire data analysis using Microsoft Excel, and testing research instruments using validity and reliability tests with SPSS. The results of the research show that the influence of tourist infrastructure at Panrita Lopi Beach in Muara Badak District, Kutai Kartanegara Regency on tourist satisfaction is expressed satisfaction and has a positive influence on tourist satisfaction with a percentage of 75% in terms of several indicators of infrastructure, namely accommodation, transportation, restaurants, playgrounds, clean water, public toilets, parking lots, places of worship. Based on the infrastructure category, the public toilet indicator is the facility with the highest percentage, while accommodation is the infrastructure with the lowest percentage.*

Keyword: *Tourism; Infrastructure; Tourist Satisfaction*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana wisata Pantai Panrita Lopi di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara terhadap kepuasan wisatawan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh pengunjung pantai Kecamatan Muara Badak dengan jumlah populasi 2000 pengunjung pada tahun 2022 menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu quota sampling dengan jumlah sampel 20 pengunjung. Teknik pengumpulan data penelitian adalah wawancara, kuesioner, observasi, dokumentasi, Teknik analisis data yang digunakan tabulasi data, analisis data kuesioner dengan menggunakan Microsoft Excel, dengan uji instrumen penelitian menggunakan uji Validitas dan realibilitas dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sarana prasarana wisata Pantai Panrita Lopi di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara terhadap kepuasan wisatawan menyatakan puas dan berpengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan dengan persentase 75% ditinjau dari beberapa indikator sarana prasarana yaitu akomodasi, transportasi, rumah makan, arena bermain, air bersih, toilet umum, tempat parkir, tempat ibadah. Berdasarkan kategori sarana prasarana, indikator toilet umum menjadi sarana paling tinggi persentasenya sedangkan akomodasi menjadi prasarana paling rendah persentasenya.

Kata kunci: Pariwisata; Sarana Prasarana; Kepuasan Wisatawan

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah sektor andalan dan prioritas di Indonesia yang dapat menjadi jalan keluar pemerintah pada peningkatan pengembangan secara menyeluruh yang berdampak kearah perkembangan pembangunan jangka panjang dan berkelanjutan sekaligus meningkatkan devisa negara (Huda, 2020). Salah satunya yaitu, kawasan pantai dan pesisir yang merupakan salah satu jenis pariwisata yang berkembang pesat dan memiliki pasar yang cukup besar didunia, bahkan sektor pariwisata pesisir sering disebut sebagai jangkarnya dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan

(Fajriah, 2014). Pariwisata pantai yaitu pariwisata yang mencakup rekreasi dan kegiatan yang berorientasi rekreasi yang berlangsung di zona pesisir dan perairan lepas pantai, termasuk rekreasi berperahu, ekowisata berbasis pantai dan laut, kapal pesiar, snorkling serta kegiatan menyelam (Winoto et al., 2022)

Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki sektor wisata alam yang sangat beragam, mulai dari air terjun, danau, pantai, bukit, dan juga wisata pulau. Perkembangan wisata di Kaltim cukup baik dalam beberapa tahun terakhir sebelum pandemic Covid-19. Pada tahun 2016 terdapat total sekitar 3,4 juta kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara ke Kaltim, yang kemudian naik secara signifikan menjadi hampir 7 juta kunjungan di tahun 2019, namun pada tahun 2020 hingga tahun 2021 mengalami penurunan hingga 58% jumlah kunjungan wisatawan di Kaltim (Dispar Pemprov Kalimantan Timur, 2021).

Kecamatan Muara Badak merupakan salah satu daerah di Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki tempat wisata yang menarik di kunjungi. Saat ini, terdapat 12 pantai yang menjadi daya tarik wisata dan telah banyak dikunjungi oleh wisatawan dalam daerah maupun luar daerah. Pantai-pantai tersebut antara lain : Pantai Tanjung, Pantai Malabar, Pantai Mangrove Sambera, Pantai Blue Beach, Pantai Mutiara Indah, Pantai Ceria, Pantai Panrita Lopi, Pantai Indah Kurma, dan lain-lain. Pantai-pantai tersebut di kelola oleh masyarakat dalam daerah dan luar daerah. Dengan adanya pantai-pantai tersebut telah membuka lapangan kerja baru dan membantu menopang pendapatan masyarakat. Dari banyaknya pantai yang ada, tentu masing-masing memiliki keunggulannya untuk menarik wisatawan berkunjung. Hingga saat ini, hanya beberapa saja pantai yang ramai dikunjungi oleh wisatawan yaitu Pantai Sambera, Pantai Malabar, Pantai Walet, Pantai Panrita Lopi, dan Pantai Ceria.

Pengembangan sebuah destinasi wisata yang baik, tentunya dapat membuat wisatawan merasa puas dan kemudian dapat berkunjung kembali merekomendasikan destinasi wisata tersebut kepada orang lain. Sarana prasarana wisata pantai Kecamatan Muara Badak sering menjadi permasalahan wisatawan yang berkunjung. Kondisi ini dilihat dari kelima pantai tersebut, sarana dan prasarana yang disediakan cukup bervariasi dan cukup memadai. Tetapi jika di lihat dari segi perawatan fasilitas, bisa dikatakan pihak pengelola belum berhasil terbukti dengan adanya sebagian fasilitas yang mengalami kerusakan tapi belum di lakukan perbaikan. Adapun sarana yang di maksud penulis dalam hal ini seperti toilet, Gazebo dan sebagainya. Sedangkan untuk prasarana yaitu akses untuk ke tempat wisata yang perlu melewati jembatan besar yang di mana jembatan tersebut sangat tidak aman karena terbuat dari kayu dan balok balok besar yang tidak rata dan hanya di lapiasi lembaran besi yang sangat berbahaya ketika kita melewatinya. Rusaknya sarana dan prasarana pendukung disuatu objek wisata membuat wisatawan yang datang berkunjung merasa tidak nyaman dan hal itu bisa berdampak terhadap menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata pantai panrita lopi di Kecamatan Muara Badak..

Sarana prasarana yang tersedia pada objek wisata pantai panrita lopi di Kecamatan Muara Badak saat ini adalah air bersih, listrik, gazebo, toilet umum, penginapan atau villa pantai, arena bermain, tempat parkir, tempat ibadah, warung makan, arena bermain, tempat pembuangan sampah, panggung, tempat penyewaan kebutuhan camping, spot foto, tempat duduk. Sarana pendukung yang disediakan pengelola wisata hanya dibuat seadanya, kurang terawat, bahkan terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan yang sesungguhnya. Kondisi-kondisi pengelolaan wisata harus diperbahui dan ada sarana yang harus ditambahkan. Keadaan sarana dan prasarana yang kurang memadai sangat berpengaruh terhadap kesan pertama wisatawan lalu akan berdampak kepada ketidak puasan saat berada di tempat wisata.

METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang metode penelitian, metode pengambilan sampel, data, dan cara menganalisis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan perhitungan statistik deskriptif persentase, karena statistik deskriptif adalah statistik yang di gunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2006).

Populasi yang digunakan yaitu seluruh pengunjung wisatawan Pantai Panrita Lopi Kecamatan Muara Badak. Pengambilan sampel menggunakan teknik Qouta Sampling yaitu teknik yang digunakan dalam menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri khas tertentu hingga jumlah (kouta) yang diinginkan, dengan jumlah sampel yang layak dalam penelitian koresional (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini peneliti mengambil 20 subjek sebagai sampel penelitian.

$$\text{Skor Indikator} = \frac{\sum \text{Skor Angket}}{\text{Jumlah Pernyataan Angket}}$$

Penentu kriteria pengaruh sarana prasana wisata pantai terhadap kepuasan wisatawan sebagai berikut:

Tabel 1 Kategori Skor Kepuasan

Rentang	Kategori
$4,20 \leq X \leq 5, 00$	Sangat Puas
$3,40 \leq X \leq 4, 20$	Puas
$2,60 \leq X \leq 3, 40$	Cukup Puas
$1,80 \leq X \leq 2, 60$	Kurang Puas
$1,00 \leq X \leq 1, 80$	Sangat Tidak Puas

Sumber : Sugiyono, 2020

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data secara observasi ini bertujuan untuk mengamati tempat penelitian guna mendapatkan beberapa informasi seperti kondisi sarana prasarana pantai, pengelolaan pantai serta beberapa informasi lainnya.

b. Wawancara

Teknik ini bertujuan untuk menggambarkan situasi yang terjadi, dengan tanya jawab sambil bertatap muka dengan panduan wawancara. Dalam hal ini peneliti menyiapkan instrument peneliti berupa pernyataan-pernyataan tertulis yang nantinya akan diajukan dan mencatat apa yang di sampaikan oleh informan. Peneliti melakukan wawancara terhadap pengelola atau pemilik Pantai Panrita Lopi Kecamatan Muara Badak.

c. Angket/Kuesioner

Angket/Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2020). Kuesioner ini terdiri dari pernyataan yang diberikan pada wisatawan/pengunjung sebagai responden untuk mengetahui kepuasan wisatawan pantai panrita lopi

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Angket/Kuesioner Pengunjung

Variabel	Sub - Variabel	Butir Soal
Wisatawan/Pengunjung Pantai	Akomodasi	1 – 4
	Transportasi	5 – 10
	Rumah Makan	11 – 15
	Arena Bermain	16 – 18
	Air Bersih	19 – 21
	Toilet Umum	22 – 25
	Tempat Parkir	26 – 31
	Tempat Ibadah	32 – 34

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2023

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berupa kondisi sarana dan prasarana pantai, kondisi pantai, serta pengunjung pantai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Panrita Lopi Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. Kecamatan Muara Badak merupakan Kawasan daerah pesisir yang dimana memiliki daerah pantai yang terletak pada posisi antara 117° 07' BT - 117° 32' BT dan 0° 11' LS - 0° 31' LS dan luas wilayah mencapai 939,09 km² dengan jumlah penduduk mencapai 57.712 jiwa yang tersebar di 13 desa di Kecamatan Muara Badak.

Pantai Panrita Lopi, terletak di Desa Tanjung Limau, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Panrita Lopi merupakan pantai yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan yang ada di muara badak maupun wisatawan yang berasal dari luar muara badak. Pantai dengan luas 80 m x 170 m, merupakan salah satu pantai yang menyediakan fasilitas yang cukup memadai.

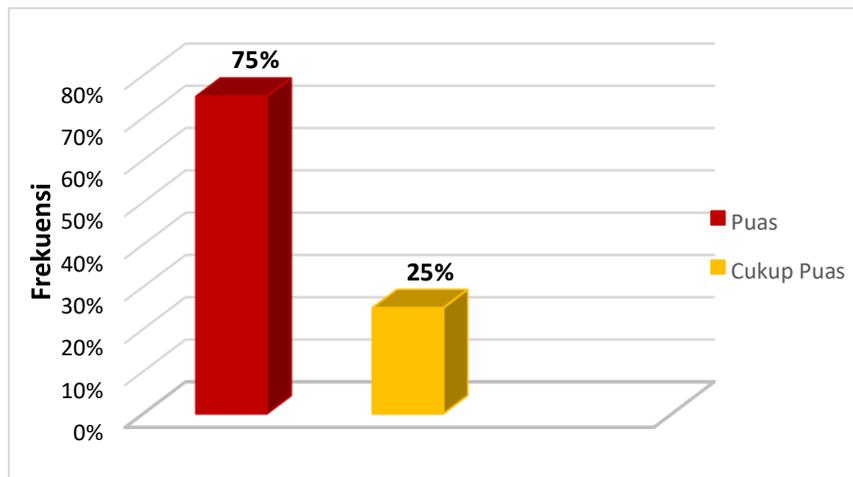
Pantai yang dikelola oleh Bapak Agus ini berdiri sejak tahun 2016, namun awal mula pengembangan wilayah ini menjadi tempat wisata sejak tahun 2017. Untuk berkunjung ke Pantai Panrita Lopi para wisatawan perlu menggunakan kapal untuk menyebrang dikarenakan pantai ini berada di pulau, yang dimana pulau tersebut dikelilingi oleh Sungai sehingga memerlukan kapal untuk menyebrang dengan tempuh waktu ± 15 menit. Foto Pantai Panrita Lopi terlihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Pantai Panrita Lopi
(sumber: dokumentasi Peneliti, 2023)

Untuk tiket masuk Pantai Panrita Lopi para pengunjung hanya dikenakan biaya tarif masuk pantai dengan harga Rp 50.000/orang saja. Dengan tiket masuk tersebut sekaligus juga sudah termasuk untuk biaya parkir dan biaya penggunaan fasilitas seperti tempat ibadah, toilet umum, gazebo dan lain-lain. Namun untuk para wisatawan yang berkunjung untuk keperluan camping, maka dari pihak pantai sudah menyiapkan perlengkapan tersebut, namun untuk penggunaannya dikenakan biaya untuk masing-masing perlengkapan seperti tenda camping dan juga hamock.

Objek wisata ini, dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai seperti kapal penyebrangan, air bersih, listrik, area parkir, gazebo, tempat ibadah, toilet umum, panggung, spot foto, wahana bermain, warung makan, dan tempat pembuangan sampah.



Gambar 2. Diagram Pengaruh Sarana Prasarana Wisata Pantai Panrita Lopi di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara Terhadap Kepuasan Wisatawan
(sumber: hasil analisis, 2023)

Berdasarkan gambar 2. Diketahui bahwa pengaruh sarana prasarana wisata pantai panrita lopi di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara terhadap kepuasan wisatawan diatas dapat dijelaskan bahwa 75% mempunyai kategori puas dan 25% mempunyai kategori cukup puas. Ini artinya pengaruh sarana prasarana wisata pantai panrita lopi terhadap kepuasan wisatawan adalah puas dengan persentase 75%. Hasil tersebut berdasarkan beberapa indikator-indikator yang meliputi akomodasi, transportasi, rumah makan, arena bermain, air bersih, toilet umum, tempat parkir, tempat ibadah, dengan 34 pertanyaan dari 8 indikator yang telah di uji. Analisis dari tiap-tiap indicator dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Pengaruh Sarana Prasarana Wisata Pantai Panrita Lopi di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara Terhadap Kepuasan Wisatawan.

No	Indikator	Kategori
1	Akomodasi	Cukup Puas
2	Transportasi	Cukup Puas
3	Rumah Makan	Puas
4	Arena Bermain	Cukup Puas
5	Air Bersih	Sangat Puas
6	Toilet Umum	Sangat Puas
7	Tempat Parkir	Puas
8	Tempat Ibadah	Puas

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara sarana prasarana wisata pantai panrita lopi terhadap kepuasan wisatawan. Tingginya tingkat pengaruh sarana prasarana terhadap kepuasan wisatawan disebabkan oleh tingginya perhatian pengelola wisata pantai dikarenakan objek wisata pantai yang ada di Kecamatan Muara Badak merupakan pantai milik pribadi dan tidak ada kerja sama oleh pemerintah, sehingga untuk pengelolaan dan pengembangan pantai, mereka lakukan secara mandiri dan terstruktur, jika pun ada kerja sama dengan pemerintah, itu hanya sebagai pelaporan untuk jumlah pengunjung atau wisatawan yang datang, namun hal tersebut baru mulai dilakukan tahun ini.

Pada indikator akomodasi dinilai dalam kategori cukup puas hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang berkategori cukup puas, berdasarkan indikator transportasi wisatawan dinilai dalam kategori cukup puas dengan prasarana yang mereka terima. Pada indikator rumah makan dapat dikategorikan puas, hal ini dikarenakan para wisatawan merasa bahwa dengan adanya rumah makan atau warung makan yang disediakan oleh pengelola pantai itu sangat membantu mereka dalam hal konsumsi namun beberapa wisatawan merasa harga yang ditawarkan lebih mahal dengan harga yang ada di luar objek wisata. Untuk indikator arena bermain dinilai dalam kategori cukup puas dengan penyediaan arena bermain yang telah tersedia.



Gambar 3. (a) Wahana Bermain Panjat Tali, (b) Wahana Bermain Banana Boat

Pada indikator air bersih dapat dikategorikan sangat puas hal ini dikarenakan kondisi air bersih yang baik, tidak kotor dan juga tidak berbau saat digunakan oleh para wisatawan. Untuk indikator toilet umum dinilai dalam kategori sangat puas, dengan tersedianya toilet umum yang layak ketika digunakan serta telah dilengkapi dengan lampu penerangan dan juga tempat pembuangan sampah sehingga para wisatawan akan nyaman ketika menggunakan toilet tersebut, namun memang masih ada toilet umum yang kondisi kurang baik tetapi pihak pengelola langsung melakukan perbaikan secara berkala dan bertahap.

Untuk indikator tempat parkir dapat dikategorikan puas, dikarenakan tempat parkir tersebut sudah sangat strategis dengan adanya pohon dan juga atap untuk melindungi kendaraan para wisatawan ketika berkunjung agar tidak terkena panas dan hujan, namun memang beberapa tempat parkir di objek wisata tidak ada yang menjaga secara langsung namun tempat tersebut sudah cukup aman untuk digunakan sebagai tempat parkir. Untuk indikator tempat ibadah dinilai dengan kategori puas, hal ini dikarenakan tempat ibadah tersebut selalu dalam kondisi yang baik, dan telah dilengkapi dengan beberapa fasilitas penunjang seperti adanya lampu penerangan, kipas angin, sejadah, al-qur'an, mukenah dan sarung serta karpet sebagai alasnya. Berdasarkan hasil penelitian (Setyasih, 2021) menyatakan bahwa untuk menjadi salah satu destinasi pariwisata utama di kawasan Indonesia timur, banyak hal yang perlu

dikembangkan untuk mendukung sebagai destinasi pariwisata, seperti infrastruktur, ketersediaan air bersih, dan TPA.

Sarana pariwisata merupakan fasilitas yang harus disediakan apabila suatu daerah wisata ingin dikembangkan. Sedangkan Prasarana merupakan prasarana umum, artinya tidak khusus digunakan hanya bagi kepentingan pariwisata. Sarana prasarana memiliki hubungan yang serta dengan kepuasan wisatawan dengan demikian, pihak pengelola objek wisata dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dengan memaksimalkan sarana prasarana objek wisata yang kurang memuaskan. Maka dari itu, pengelola objek wisata pantai panrita lopi di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara harus memberikan kualitas pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan wisatawan. Jika kualitas sarana prasarana pantai yang diberikan baik tentunya dapat membuat wisatawan merasa puas terhadap kualitas tersebut sehingga mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Adapun hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh (Marianti, 2019), menyatakan bahwa sarana prasarana dan kepuasan wisatawan merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam suatu objek wisata, sarana prasarana yang diberikan biasanya merupakan cerminan dari kualitas, semakin tinggi kualitas pelayanan biasanya juga diikuti oleh meningkatnya kepuasan pelanggan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Juga dapat diketahui tingkat pengaruh sarana prasarana wisata pantai panrita lopi di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara terhadap kepuasan wisatawan berkategori puas dengan persentase 75% ditinjau dari beberapa indikator sarana prasarana yaitu akomodasi, transportasi, rumah makan, arena bermain, air bersih, toilet umum, tempat parkir, dan tempat ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajriah, S. D. (2014). Pengembangan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Pariwisata Pantai yang Berkelanjutan (Studi Kasus : Kawasan Pesisir Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan). 10(2), 218–233.
- Harahap, M. A. (2018). Tanggapan Pengunjung Terhadap Fasilitas Objek Wisata Rumah Batu Serombou Di Kabupaten Rokan Hulu. *Jom Fisip*, 5(1), 10–27.
- Huda, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 157–170. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i2.1470>
- Marianti. (2019). Pengaruh Sarana Prasarana Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Terhadap Objek Wisata Permandian Air Panas Lejja Di Kabupaten Soppeng.
- Mufriadi1), Ari Sandhyavitri2), & Ferry Fatnanta3). (2019). Analisis Pengambilan Keputusan Dan Mitigasi Terhadap Kerentanan Pantai (Studi Kasus : Pantai Pulau Rangsang, Kabupaten Kepulauan Meranti). *Jurnal APTEK*, 11(1), 31–41. <https://journal.upp.ac.id/index.php/aptek/article/view/467>
- Pemana, R. (2021). Pengembangan Transportasi Umum Ppenunjang Priwisata di Kota Pekanbaru. 1–100.
- Piesesa, N. N. P. (2021). Kepuasan Wisatawan Terhadap Kuantitas dan Kualitas Sarana dan Prasarana Wisata (Studi Kasus: Pantai Tanjung Setia, Kabupaten Pesisir Barat). *Repo.litera.Ac.Id*, 1–271. http://repo.litera.ac.id/assets/file_upload/SB2106020043/22117003_20_163811.pdf
- Pramusita, A., & Sarinastiti, E. N. (2018). Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Desa Wisata Pantai Trisik, Kulonprogo. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.22146/jpt.35378>
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. 2 ed. ed. Sutopo. Bandung: ALFABETA BANDUNG
- Setyasih, I. (2021). Analisis Potensi Pulau Maratua Sebagai Destinasi Pariwisata Andalan Indonesia Timur. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*, 2(1), 14–25. <https://doi.org/10.36256/ijtl.v2i1.124>
- Timur, D. P. P. K. (2021). No Title. <https://dispar.kaltimprov.go.id/data-kunjungan-wisman-wisnus-tahun-2013-2021/>
- Winoto, Y., Damayani, N. A., Husodo, T., Lies, U., & Khadijah, S. (2022). Kajian Potensi Pariwisata Pantai di Wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat Indonesia memiliki beberapa Tasikmalaya (Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut maupun Kabupaten. 27(3), 227–240.